

IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 147 PELALI KEC. CURIO KAB. ENREKANG

Yanti

Email: yantiii028@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku islami peserta didik di SD Negeri 147 Pelali dan untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan keteladanan untuk membentuk perilaku islami peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 147 Pelali Kec.Curio Kab.Enrekang. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan religius. Sumber data: data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian: pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Prosedur pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: display data, reduksi data dan verifikasi.

Hasil penelitian: 1) Sebagian besar Peserta didik di SD Negeri 147 Pelali sudah menerapkan sikap sopan dan santun kepada para guru-guru yang ada di sekolah. Namun di sisi lain perilaku kurang sopan mereka akan muncul apabila mereka bergaul dengan teman sebayanya. Begitu juga dengan disiplin waktu. Peserta didik di SD Negeri 147 Pelali sudah mampu menerapkan disiplin waktu, namun kadang kala masih ditemukan adanya peserta didik yang kurang disiplin waktu seperti terlambat datang ke sekolah, akan tetapi itu tidak banyak dan juga tidak sering. 2)Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan keteladanan dalam membentuk perilaku islami peserta didik adalah dengan melakukan 2 metode, yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pembiasaan yang diterapkan seperti membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, literasi Al-Qur'an dan juga pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan metode keteladanan yang diterapkan seperti tidak membuang sampah sembarangan, disiplin waktu, berpakaian rapi, serta berperilaku sopan dan santun.

Kata kunci: Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku Islami.

ABSTRACT

This research aims to find out how the Islamic behavior of students at SD Negeri 147 Pelali is and to find out how efforts are made by Islamic religious education teachers in implementing role models to shape students' Islamic behavior. The type of research used was qualitative research carried out at SD Negeri 147 Pelali, Curio District, Enrekang Regency. The research approach uses a sociological approach and a religious approach. Data sources: primary data and secondary data. Research instruments: observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. Data collection procedures: observation, interviews and documentation. Data analysis techniques: data display, data reduction and verification.

Research results: 1) Most of the students at SD Negeri 147 Pelali have adopted a polite and courteous attitude towards the teachers at the school. However, on the other hand, their impolite behavior will appear when they mix with their peers. Likewise with time discipline. Students at SD Negeri 147 Pelali are able to apply time discipline, but sometimes there are still students who lack time discipline, such as coming late to school, but this is not much and not often. 2) The efforts made by Islamic religious education teachers to implement exemplary behavior in shaping students' Islamic behavior are by using 2 methods, namely the habituation method and the exemplary method. The habituation methods applied include reading prayers before and after the learning process, Al-Qur'an literacy and also getting used to midday prayers in congregation. Meanwhile, the exemplary methods applied include not littering, being time disciplined, dressing neatly, and behaving politely and politely.

Keywords: *Exemplary Islamic Religious Education Teacher, Islamic Behavior.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk mencapai suatu perubahan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam masyarakat karena untuk mewariskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka kualitas lembaga harus ditingkatkan sebagai mana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia untuk tumbuh kembangnya. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Selain itu peran Pendidikan Agama juga sangat penting

karena Agama mengajarkan norma-norma dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, Sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Seperti yang dikatakan Djamarah pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam.²

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku islami peserta didik. Guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan ajaran agama islam dan memberikan teladan kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi atau keteladanan yang ditampilkan seorang guru merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Guru yang mengajar wajib menampilkan karakter keteladanan yang baik bagi peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kiong Klede Putra, 2003), h. 3.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 29.

pendidikan agama Islam harus mampu memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didiknya. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sebagai guru pertama umat Islam dan sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan yang paling baik bagi umatnya. Peran Nabi sebagai teladan adalah peran yang paling utama. Umat mencontoh Nabi, sementara Nabi sendiri mencontoh Al-Qur'an. Semua tindakan Rasulullah SAW dalam kehidupannya mencerminkan isi Al-Qur'an secara menyeluruh dan rinci. Menurut Al-Baidhawi, makna *Uswatun hasanah* dalam ayat tersebut adalah perbuatan baik yang

layak dicontoh. Karena itu keteladanan memiliki peran penting dalam pendidikan dan bisa menjadi metode yang efektif dalam membimbing perkembangan peserta didik. Keteladanan yang ideal dan sempurna adalah keteladanan Rasulullah, yang dapat menjadi dasar bagi guru untuk menjadi panutan, sehingga peserta didik memiliki sosok guru yang bisa dijadikan teladan.⁴

Secara implikatif keteladanan baik secara langsung maupun tidak langsung bersinggungan dengan kepribadian guru. Hanya saja permasalahan yang terjadi tidak seperti yang seharusnya, karena kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran tidak selalu diwarisi dari keteladanan guru. Tingkat kemiripan perilaku peserta didik dengan perilaku guru sangat kecil, karena peserta didik lebih mudah mewarisi perilaku teman sejawatnya. Oleh sebab itu, keterwakilan perilaku guru dalam perilaku peserta didik sangat rendah, karena peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari guru, peserta didik tidak mewarisi sikap dari perilaku guru tersebut.⁵

Mengingat keteladanan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan pembinaan akhlak, maka seorang pendidik

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Beras, 2015), h. 543.

⁴Najamudin, 'Konsep Pendidikan Uswatun Hasanah dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21-

22 (*Kajian Tafsir Tahlili*)', Jurnal Aksioma Ad-Diniyah, No 2. (2016). h. 2

⁵Muh. Misdar, 'Keteladanan Guru dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)', At-Ta'lim, (2016). h. 15.

hendaklah mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga inti kewibawaan yang sangat penting dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.⁶

Berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh tentang “Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SD Negeri 147 Pelali kec. Curio kab. Enrekang”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Jadi, penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 147 Pelali, kec. Curio kab. Enrekang.

B. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan pendekatan religius. Pendekatan sosiologis

dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Sedangkan Pendekatan religius dibutuhkan dalam penelitian, untuk mengetahui bagaimana sikap, perilaku dan keberagaman peserta didik di SD Negeri 147 Pelali.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya. Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkenaan dan langsung berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian yaitu keteladanan guru dalam proses Pendidikan. Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Terdapat beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan aktivitas pembelajaran.

⁶Agussalim, “Peranan Keteladanan Guru Pai Dalam Pembinaan akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif “ (jurnal pendidikan Islam,2020) h. 37.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa buku point peserta didik dan foto-foto yang telah diubah dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan dengan penjelasan.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi dari informan atau responden. Karena itu, instrumen (alat) peneliti harus betul-betul dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data atau informasi sebagaimana yang diharapkan.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek penelitian, yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi (lembar pengamatan) adalah alat yang dibuat sebagai panduan dalam mengamati objek penelitian di lapangan yakni untuk memperoleh data tentang upaya yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku islami peserta didiknya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti kepada informan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, serta beberapa guru dan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 147 pelali yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan pedoman catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format berupa jumlah peserta didik, situasi guru, dan fasilitas yang terdapat di SD Negeri 147 Pelali.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan secara aktif indra penglihatan, pendengaran dan perasaan dari peneliti. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk melihat secara dekat objek yang diteliti serta menyesuaikan hasil wawancara dengan kenyataan yang terjadi. Sehubungan dengan hal ini Sugiyono

menguraikan bahwa observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun melalui media telekomunikasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila penulis ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam. Jadi, dapat dipahami bahwa metode wawancara sangat penting untuk mengetahui masalah lebih jauh karena peneliti dapat bertemu langsung dengan sumber data (responden).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang

berkaitan dengan penelitian berupa profil sekolah, data guru dan data peserta didik di SD Negeri 147 Pelali.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Display data

Display data yaitu mengelompokkan data yang sejenis dan saling terkait berdasarkan topik-topik dan hasil pengamatan dan wawancara terhadap sampel dan responden penelitian, selanjutnya dianalisis untuk ditetapkan kesimpulannya.

2. Reduksi data

Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan akhirnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, baik yang berhubungan dengan kurikulum, kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, maupun yang berhubungan dengan pembelajaran, peneliti pilih-pilih dan pisah-pisahkan,

mana yang sesuai dengan pokok permasalahan dan yang mana yang tidak sesuai, yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mengartikan data yang disimpulkan dengan melibatkan pemahaman peneliti, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Peneliti akan membahas temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan dengan lebih detail, berikut pembahasan penelitian :

1. Perilaku islami peserta didik di SD Negeri 147 Pelali.

Pembahasan penelitian ini merujuk kepada perilaku islami peserta didik di SD Negeri 147 Pelali, dimana sebagian besar peserta didik sudah mencerminkan perilaku islami, seperti disiplin waktu dan juga sopan santun. Ditemukannya bahwa peserta didik di SD Negeri 147 Pelali sudah mampu menerapkan sikap sopan dan santun kepada

guru-guru yang ada di sekolah, namun di sisi lain perilaku kurang sopan peserta didik akan muncul apabila mereka berinteraksi dengan teman sebayanya.

Pada konteks disiplin waktu, peserta didik di SD Negeri 147 Pelali sudah mampu menerapkan disiplin waktu, namun kadang kala masih ditemukan adanya peserta didik yang kurang disiplin waktu, seperti contoh terlambat datang ke sekolah, akan tetapi itu tidak banyak dan tidak sering.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan peserta didik sekarang ini sangat beragam, Hal ini tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik tersebut. Oleh karenanya sangat dibutuhkan pendidikan karakter dalam membentuk perilaku dan akhlak peserta didik. Sudah seharusnya lembaga pendidikan perlu mengambil langkah yang tepat dalam membentuk perkembangan perilaku peserta didik tersebut.

Tugas seorang pendidik bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan akademik saja, akan tetapi lebih dari itu, seorang pendidik bertanggung jawab untuk membina dan membimbing perilaku peserta didik, membina keterampilan sosialnya, membimbing mereka untuk menghargai etika, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan membimbing peserta didik, pendidik dapat membantu peserta didik untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan tentunya membantu peserta didik untuk memperbaiki perilaku mereka menjadi lebih baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Bimbingan yang diberikan oleh seorang pendidik juga dapat membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang mungkin saja mereka hadapi dan dapat memotivasi peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik.

Pembentukan perilaku islami peserta didik merupakan salah satu langkah yang penting guna untuk membentuk pribadi yang religius, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Seorang pendidik berperan sebagai kompas moral bagi peserta didiknya, dengan memberikan contoh perilaku yang dapat dijadikan contoh teladan atau membentuk generasi dengan moral yang kuat. Oleh karena itu, pendidik yang mampu menumbuhkan spiritualitas peserta didiknya akan menghasilkan peserta didik yang selaras secara spiritual.

2. Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan keteladanan untuk membentuk perilaku islami peserta didik di SD Negeri 147 Pelali.

Pembahasan penelitian ini merujuk kepada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan metode

bentuk keteladanan yang diterapkan di SD Negeri 147 Pelali terbukti efektif dalam membentuk perilaku islami peserta didik. Peserta didik menerapkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, literasi Al-Qur'an dan juga pembiasaan shalat dzhur berjamaah. Pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan agar perilaku islami dapat tertanam dalam diri peserta didik yang kemudian akan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode pembiasaan mengajarkan suatu pola pada pengalaman perilaku yang dibiasakan untuk diamalkan secara konsisten. Oleh karena itu inti dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah pengulangan dalam pembinaan sikap, perilaku dan tindakan peserta didik. Metode pembiasaan ini akan dengan cepat mendorong tercapainya standar perilaku islami dalam diri peserta didik. Hal ini terbukti bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang, walaupun tidak dilakukan dengan serius, akan tetap bisa memberikan pengaruh terhadap peserta didik, hal ini berpengaruh karena peserta didik pasti akan mengingat setiap tindakan yang telah dibiasakan.

Selain metode pembiasaan, pihak sekolah SD Negeri 147 Pelali juga melakukan metode keteladanan dalam mengupayakan pembentukan perilaku

islami peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, metode ini juga terbukti sangat efektif yang ditandai dengan peserta didik yang mampu menerapkan sikap berperilaku jujur, seperti contoh tidak menyontek saat sedang ulangan. Peserta didik biasanya datang ke sekolah dengan tepat waktu dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu peserta didik selalu menerapkan sikap sopan dan juga santun serta selalu berpakaian dengan rapi.

Metode keteladanan sangat berperan penting untuk membentuk perilaku islami peserta didik, oleh karena itu sudah seharusnya seorang pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai seorang teladan karena hal itu juga yang akan menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sebagai seorang teladan pendidik memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan perilaku yang baik, memiliki nilai-nilai yang positif, dan etika kerja yang tinggi.

Dengan berperilaku yang baik, pendidik dapat memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kejujuran. Selain itu juga harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi peserta didik, pendidik harus mampu menunjukkan dedikasi dan semangat dalam mengajar, serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bisa mencapai potensi terbaiknya. Dengan menjadi teladan yang

positif, pendidik dapat menginspirasi siswa untuk meraih impian dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di SD Negeri 147 Pelali kec.Curio Kab.Enrekang.” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Peserta didik di SD Negeri 147 Pelali sudah menerapkan sikap sopan dan santun kepada para guru-guru yang ada di sekolah. Namun di sisi lain perilaku kurang sopan mereka akan muncul apabila mereka bergaul dengan teman sebayanya. Begitu juga dengan disiplin waktu. Peserta didik di SD Negeri 147 Pelali sudah mampu menerapkan disiplin waktu, namun kadang kala masih ditemukan adanya peserta didik yang kurang disiplin waktu seperti terlambat datang ke sekolah, akan tetapi itu tidak banyak dan juga tidak sering.
2. Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan keteladanan dalam membentuk perilaku islami peserta didik adalah dengan melakukan 2 metode, yaitu metode

pembiasaan dan juga metode bentuk keteladanan. Metode pembiasaan yang diterapkan seperti membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, literasi Al-Qur'an dan juga pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan metode keteladanan yang diterapkan seperti tidak membuang sampah sembarangan, disiplin waktu, berpakaian rapi, serta berperilaku sopan dan santun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengemukakan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada guru agar tetap berusaha untuk senantiasa memberikan teladan yang baik agar dapat ditiru dan dijadikan contoh teladan bagi peserta didik.
2. Kepada peserta didik diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar ilmu yang diajarkan pendidik dapat diterima dengan baik dan tentunya pasti akan berdampak kepada perilaku islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, "Peranan Keteladanan Guru Pai Dalam Pembinaan akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif "jurnal pendidikan Islam, 2020.
- Akbar, Muhammad, 'Mendidik Siswa dengan Prinsip Keteladanan', Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, 2019.
- A.R. Dilapanga and Jeane Mantiri, *Perilaku Organisasi* Sleman: CV Budi Utama, 2021.
- Amin, Saifudin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Anggraini, Silvia "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Peserta didik SD Negeri Kaliwiru Semarang" Mimbar PGSD Undiksha: 2019.
- Antica, Nurul "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Ekatama Pekanbaru" Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2022.
- Apandi, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, Deepublish: 2017.
- Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga, Suatu Analisis Psikologis* Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Aziz, Abdul "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak", JPIK, 1, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Beras, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Djollong, Andi Fitriani dkk, *Etika Profesi Pendidik*. Sumatera Barat: CV.Afasa Pustaka, 2024
- Djollong, Andi Fitriani, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" jurnal pendidikan dan pemikiran Islam No. 2. 2017.
- Fasya, Ahmad Zaki "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi Unwanul Khairiyah Depok" Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan

- Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2022.
- Gafur, Abdul, *Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Indonesia : Nizamia Learning Center :2020.
- Hanafi, Halid, et al., eds., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Huddin, Akhiya, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Kelas IV SD Negeri No.28/1 Malapari Muara Bulian” 2017.
- Misdar, Muh., ‘Keteladanan Guru dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)’, At-Ta’lim, 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nijar, Moh. Fatkul, ”*Implikasi Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Jeti*” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.
- Normawati, yarifah, dkk, *Etika & Profesi Guru* ,Riau: PT. Indragiri Dot Com: 2019.
- Pianda, *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*: CV Jejak : 2018.
- Rukmina, Ardianto, dkk. *Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna: Makna, Nilai, Dan Strategi Pelestariannya* Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVI, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian* ,Yogyakarta : Pustakan Baru Press, 2014
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2017.
- Tamrin, Sri Mariani, “Implementasi Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Peserta Didik di MTsN Pangkep” Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2020.
- Tosun Bayrak and Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2016.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No 14 tahun 2005*, Jakarta : sinar grafika, 2010.
- UU RI, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Tim Perumus Komisi X Dpr RI, 2005.
- Wibowo, Agus, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2015.
- Hambali, Muh., ‘*Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*’, Jurnal MPI, 2016.
- Hardiono, ‘*Sumber Etika Dalam Islam*’, Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat, 2020
- Hasanah, Hasyim, “*Metode Pengumpulan Data Kualitatif*” Jurnal At-Taqaddum 2016.
- Karso, *keteladanan guru dalam proses pendidikan di sekolah*, Palembang : jurnal universitas PGRI Palembang, 2019.
- Manan, Syaepul, ‘*Pembinaan akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, 2017.
- Najamudin, ‘*Konsep Pendidikan Uswatun Hasanah dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 21-22 (Kajian Tafsir Tahlili)*’, Jurnal Aksioma Ad-Diniyah, 2016.
- Rambe, Chairun Nisyah, “*Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*” Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021